

**IMPLEMENTASI PENILAIAN KESEHATAN BANK SYARIAH
INDONESIA (BSI) BERDASARKAN PERATURAN OTORITAS JASA
KEUANGAN (POJK) 2/POJK.03/2022**

Yuni Iswanto¹, Hendarti Tri Setyo Mulyani^{2*}

¹ISB Atma LuhurPangkalpinang, ^{2*} STIE-IBEK Pangkalpinang

¹iswantoyuni@atmaluhur.ac.id, ^{2*}hendarti_sm@yahoo.com

Abstract

An assessment regarding the health of Banks in Sharia Banking is also carried out, both the health of Sharia Banks and Sharia Rural Banks are assessed. As time progresses, the method of assessing the condition of a bank will have a dynamic nature which is expected to encourage re-regulation of a system used to assess the level of bank health based on sharia principles. Regulations used by the Financial Services Authority or abbreviated as (POJK) No. 8/POJK.03/2014 concerning the soundness level of all sharia-type commercial banks and all sharia business units which were created in an effort to increase the effectiveness of assessing the level of bank health in an effort to face several changes that involve business complexity and various risk profiles. from a bank or subsidiary company of the bank itself. This research will use an appropriate method for conducting assessments, namely CAMELS to assess the syariah Bank's Health. This research will use a qualitative approach. The research approach using a qualitative method is a method that will be based on post-positivism type philosophy which will later be used to be able to research in very natural or natural conditions where the researcher will be a key instrument in this research. The assessment period is carried out at least every 1 semester (6 months) and data must be updated if necessary at any time. There are several factors that become assessments that measure the level of bank health which can later be used in a sharia type commercial bank.

Keywords: Assessment, Bank's Health, CAMELS, Sharia

Abstrak

Penilaian terkait kesehatan bank pada Perbankan Syariah juga dilakukan penilaian Bank baik kesehatan Bank berjenis Syariah ataupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Seiring perkembangan Zaman, metode penilaian pada kondisi sebuah bank akan memiliki sifat yang dinamis yang nantinya diharapkan dapat mendorong kembali pengaturan pada sebuah sistem yang digunakan dalam menilai tingkat pada kesehatan Bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

Peraturan yang digunakan pada Otoritas Jasa Keuangan atau disingkat dengan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 mengenai tingkat kesehatan pada semua bank umum yang berjenis syariah dan segala unit usaha syariah yang dibuat dalam upaya meningkatkan efektifitas penilaian tingkat pada kesehatan bank dalam upaya menghadapi beberapa perubahan yang memiliki kompleksitas usaha dan segala profil dari beberapa risiko yang terdapat dari sebuah bank ataupun perusahaan anak cabang pada bank itu sendiri. Penelitian ini akan menggunakan sebuah Metode yang tepat untuk melakukan penilaian yaitu CAMELS untuk menilai kesehatan Bank Syariah. Penelitian ini akan menggunakan sebuah pendekatan kualitatif deskriptif (*describe*). Pendekatan penelitian dengan menggunakan sebuah metode kualitatif merupakan metode yang akan berlandaskan dengan filsafat post berjenis positivisme yang nantinya akan digunakan untuk dapat meneliti pada sebuah kondisi yang sangat alamiah atau natural dimana peneliti akan menjadi sebagai sebuah instrumen kunci pada penelitian ini. Selain itu peneliti menggunakan analysis tematik dengan tujuan menemukan pola atau tema melalui data yang telah ditemukan mulai dari memahami data, pengcodingan, mencari tema dan simpulan. Periode penilaian dilakukan paling kurang setiap 1 semester (6 bulan) dan wajib dilakukan pengkinian data jika diperlukan sewaktu-waktu. Adapun beberapa faktor yang menjadi penilaian yang mengukur tingkat dari kesehatan bank yang nantinya bisa digunakan pada sebuah bank umum berjenis syariah.

Kata kunci: CAMELS, Kesehatan Bank, Penilaian, Syariah

A. Pendahuluan

Selain Perbankan Konvensional, penilaian terkait kesehatan bank pada Perbankan Syariah juga dilakukan penilaian Bank baik kesehatan Bank umum berjenis Syariah ataupun Bank Perkreditan Rakyat berjenis Syariah.¹ POJK 2/POJK.03/2022 digunakan untuk seluruh Bank Syariah dalam melakukan penilaian kesehatan pada perbankan syariah. Dalam aturan tersebut, perbankan syariah mewajibkan seluruh perbankan syariah menggunakan pendekatan risiko atau *Risk Based Bank rating* dalam upaya menilai kesehatan perbankan. Dalam proses penilaian kesehatan bank, membutuhkan sedikitnya dua pihak

¹ Diana Esperanza Malla Avila, 'PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP INKLUSI KEUANGAN', *γ777*, vol. 7, no. 8.5.2017 (2022), pp. 2003–5.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

penilaian yang dilakukan oleh bank sendiri atau (*self assesment*) dan penilaian yang dilakukan dari pihak OJK. Komponen kedua penilaian dalam menilai kesehatan bank syariah yaitu dalam bidang *Good Corporate Governance*. Hal ini penting dilakukan untuk menjaga tata kelola perbankan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan itu sendiri. Seiring perkembangan zaman, metode penilaian kondisi bank akan bersifat dinamis yang nantinya diharapkan dapat mendorong kembali pengaturan pada sistem penilaian tingkat kesehatan pada Bank berdasarkan prinsip-prinsip syariah.² Hal ini bertujuan agar dapat memberikan sebuah gambaran yang tepat dalam menggambarkan kondisi saat ini dan mendatang.³

Tingkat kesehatan bank merupakan aspek yang sangat penting dan harus diketahuin oleh seluruh stakeholders agar dapat mengantisipasi dalam menghadapi risiko dimasa depan sedangkan kesehatan bank merupakan kemampuan dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional perbankan yang dilakukan secara normal maupun dalam upaya pemenuhan kewajiban perbankannya. Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan Perbankan yang bergerak dalam perbankan syariah yang merupakan gabungan dari beberapa perbankan seperti Bank Mandiri Syariah, BNI syariah, BRI syariah atau bank yang dikenal dengan nama HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara). Bank Indonesia memiliki peranan yang penting dalam mengatur perkembangan perbankan, termasuk Bank Syariah Indonesia (BSI). Ada banyak sekali produk yang dikeluarkan oleh BSI itu sendiri, diantaranya 18 jenis Tabungan, 2 jenis Giro, 9 jenis pembiayaan, 6 jenis jartu debit, 1 jenis kartu kredit, 2 jenis digital mobile banking. Dari banyaknya produk yang ditawarkan oleh BSI dengan

²Azmi, Pranomo, and Wahyuni, 'Azmi', *Jurnal Ilmiah EkonomiIslam*, vol. 2, no. perbankan syariah (2021), pp. 3–7.

³Wahidatun Nafiah Alfarda, Muchamad Rizky Fauzi, and Fefi Diniyati Sholihah, 'Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL', *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, vol. 3, no. 2 (2023), pp. 39–52.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

notabene gabungan dari beberapa perbankan syariah maka semakin meningkat juga risiko yang nantinya akan muncul dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, dirasa penting sekali BSI dalam melakukan penilaian kesehatan bank secara berkala.

B. Landasan Teori

Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 9/ 1/PBI/ 2007 dijelaskan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum yang juga bisa digunakan untuk perbankan Syariah yang sudah diberlakukan sejak Tanggal 24 Januari 2007.⁴ Penerapan ini dilakukan dengan cara memprediksi produk dan jasa dari perbankan syariah yang nantinya akan semakin beragam sehingga risiko dan tantangan yang nanti akan dihadapi akan semakin tinggi.⁵ Adapun beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu seperti risk profile, GCG dan sebagainya. Meningkatnya risiko dan tantangan yang ada di kemudian hari dapat mengubah profil risiko dari perbankan syariah itu sendiri yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank tersebut.⁶

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian yang baik yang dilakukan dengan risiko serta kinerja bank.⁷ Agar fungsi dapat dijalankan dengan baik maka harus mempunyai modal yang cukup dengan menjaga kualitas asetnya dengan baik dan dioperasikan berdasarkan prinsip kehati-

⁴8/POJK.03/2014 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah', *Otoritas Jasa Keuangan* (2014), pp. 1–14.

⁵Rizky Amalia et al., 'Implementasi Aakuntansi Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development (Studi Kasus Bank Kalsel)', *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 2 (2022), pp. 188–99.

⁶Cicilia Erly Istia, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 25, no. 2 (2020), pp. 143–56.

⁷Tifani Enno Pradiningtyas and Fitri Lukiastruti, 'Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi', *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, vol. 6, no. 1 (2019), p. 96.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

hatian dengan menghasilkan keuntungan yang cukup untuk melangsungkan kehidupan perusahaan.⁸

Perbankan Syariah sudah memasukan semua risiko yang nantinya akan melekat pada setiap aktivitas bank (*Inherent Risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian dari manajemen risiko.⁹ Ada beberapa tingkatan kesehatan Bank yang dilakukan Bank umum Syariah secara triwulan dan hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:¹⁰

- a. *Capital* (Permodalan)
- b. *Asset Quality* (Kualitas Aset)
- c. *Management* (Manajemen)
- d. *Earning* (Rentabilitas)
- e. *Liquidity* (Likuiditas)
- f. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar permodalan)

Permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan sensitivitas terhadap rasio-rasio pasar merupakan penilaian peringkat komponen ataupun rasio dari keuangan yang dibentuk dari faktor finansial yang dihitung secara kuantitatif dan juga kualitatif yang dipertimbangkan dari unsur judgment¹¹.

Dalam menilai Tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat dilakukan dengan menggunakan prinsip syariah. Tingkat kesehatan bank merupakan hasil

⁸ 12970-ID-mengukur-tingkat-kesehatan-bank-di-indonesia (u).pdf (Blitar: SINDA, 2023), pp. 39–52, file:///D:/SanDiskSecureAccess/IBEK/PRODI AKUNTANSI/DATA TRIDHARMA DOSEN AKUNTANSI/Jurnal penilaian kesehatan bank syariah/Jurnal-Wahidatun Analisis-Kesehatan-Bank-Syariah-Indonesia-Menggunakan-Metode-CAMEL.pdf.

⁹ Fenny Noor Ariyani, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, vol. 9, no. 2 (2020), pp. 1–22.

¹⁰ Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*.

¹¹ Yira Dianti, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 6, no. 3 (2017), pp. 5–24.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

penilaian dari kondisi bank yang dinilai dari risiko dan kinerja bank dimana peringkat komposit merupakan peringkat akhir dari hasil penilaian dari tingkat kesehatan bank sehingga perbankan wajib memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan bank wajib bagi bank untuk memelihara dan meningkatkan tingkat kesehatan dengan tidak lupa menerapkan prinsip kehati-hatian. Bank Indonesia juga mengeluarkan peraturan mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat berdasarkan prinsip syariah dalam mengatur dan menilai tingkat kesehatan BPRS dalam mencakup beberapa penilaian.¹² Adapun beberapa prinsip syariah yang digunakan dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank Indonesia adalah sebagai berikut:¹³

- a. Penilaian yang dilakukan secara kualitatif dilakukan dengan cara mempertimbangkan beberapa indikator pendukung serta pembandingan yang sangat relevan.
- b. Beberapa peringkat setiap komponen pembentuk faktor keuangan yang terdiri dari 1, 2, 3, 4, dan 5.
- c. Komponen penilaian dibentuk dari beberapa faktor manajemen yang terdiri dari A, B, C, dan D.
- d. Faktor keuangan yang dilakukan dalam melakukan faktor penilaian dilakukan berdasarkan bobot dan peringkat dari faktor pemodal, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas.
- e. Dari hasil penilaian peringkat faktor keuangan dan penilaian faktor manajemen dan setelah itu ditetapkan peringkat komposit dan merupakan peringkat akhir dari hasil penilaian tingkat kesehatan bank.
- f. Seluruh proses peringkat komposit dilakukan melalui penggabungan atas peringkat faktor keuangan dan peringkat manajemen yang didapatkan

¹² Nidia Maharani Putri, Zainal Ilmi, and Irsan Tricahyadinata, 'Kesehatan bank; pendekatan profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal', *Kinerja*, vol. 15, no. 1 (2018), p. 6.

¹³ Richter, Carlos, and Beber, *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

dari tabel konversi dengan mempertimbangkan indikator pendukung dan unsur *judgment*.

Tabel 1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

No	Peringkat	Keterangan
1	Komposit 1	Bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang sangat baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang sangat baik
2	Komposit 2	Bank memiliki kondisi dimana tingkat kesehatan yang baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang baik juga
3	Komposit 3	Bank memiliki kondisi dengan tingkat kesehatan yang cukup baik sebagai hasil dari pengelolaan usaha yang terbilang cukup baik
4	Komposit 4	Bank memiliki kondisi tingkat kesehatan yang kurang baik sebagai akibat dari pengelolaan usaha yang terbilang kurang baik
5	Komposit 5	Bank memiliki tingkat kesehatan yang tidak baik dikarenakan akibat dari pengelolaan usaha yang tidak baik.

Pengukuran tingkat kesehatan bank secara sederhana dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, serta dapat menjalankan fungsi intermediasi dan memelihara lalu lintas pembayaran yang dapat mendukung aktivitas kegiatan moneter.¹⁴ Bank harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa dana yang telah dititipkan kepada masyarakat memang terjamin keamanannya. Untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, perbankan berupaya untuk terus melakukan penilaian kesehatan suatu bank tersebut.

¹⁴ Istia, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec'.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

Risiko yang akan timbul dalam suatu perjalanan dalam perbankan adalah risiko kredit yang akan terjadi karena ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya. Selain itu risiko pasar serta risiko likuiditas bisa terjadi dikarenakan suatu bank tidak mampu memenuhi pembayaran kewajiban. Dalam rangka menjalankan fungsi perbankan dengan baik, bank harus memiliki cukup modal dan menjaga kualitas asetnya dengan baik.¹⁵ Selain itu perbankan harus melaksanakan prinsip kehati-hatian untuk melangsungkan kehidupan usahanya dengan menghasilkan keuntungan yang cukup. Modal yang kurang pada sebuah bank diakibatkan karena kurangnya jumlah modal atau buruknya kualitas modal.

Aktiva produktif merupakan aktiva yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi bank. Penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada rasio aktiva produktif dan rasio penyisihan.¹⁶ Lembaga keuangan perbankan memiliki peran penting dalam menjalankan sebuah roda perekonomian. Perbankan syariah berfungsi sebagai pemenuhan kebutuhan keuangan masyarakat. Penilaian bank bertujuan untuk melihat seluruh kondisi yang terjadi di dalam suatu bank itu sendiri apakah bank masih dalam kategori sehat, cukup sehat ataukah kurang sehat. Disini, bank Indonesia sebagai pengawas dari seluruh jalannya proses yang dilakukan seluruh bank dapat memberikan banyak arahan bagaimana suatu bank harus dijalankan atau dihentikan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, penting sekali bagi seluruh perbankan untuk menjaga kesehatan perbankan.¹⁷ Penilaian kesehatan yang digunakan perbankan syariah yaitu dengan menggunakan metode CAMELS¹⁸. Hal yang akan timbul

¹⁵ Amanda Oktariyani et al., 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rgec', *Motivasi*, vol. 8, no. 1 (2023), p. 35.

¹⁶ Dianti, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go'.

¹⁷ Oktariyani et al., 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rgec'.

¹⁸ Istia, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec'.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

jika sebuah perbankan gagal mengelola risiko dengan baik maka muncullah kerugian yang berefek menyeluruh yang nantinya tidak hanya merugikan perbankan itu sendiri tetapi juga merugikan negara.

Adapun beberapa objek penilaian risiko pada sebuah perbankan yaitu:

- a. Risiko kredit
- b. Risiko pasar
- c. Risiko likuiditas
- d. Risiko operasional
- e. Risiko kepatuhan
- f. Risiko hukum
- g. Risiko strategik
- h. Risiko reputasi

Melalui metode ini perbankan dapat menilai beberapa aspek fundamental perbankan seperti modal, aset, manajemen, profitabilitas serta likuiditas.¹⁹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022 mengenai tingkat kesehatan bank umum syariah dan segala unit usaha syariah yang dibuat dalam upaya meningkatkan efektifitas penilaian tingkat kesehatan bank dalam menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan segala profil risiko yang dapat berasal dari bank ataupun perusahaan anak bank itu sendiri.²⁰

Adapun latar belakang dari penerbitan POJK ini adalah meningkatkan segala efektifitas penilaian tingkat kesehatan bank dalam menghadapi segala perubahan yang sangat kompleksitas usaha dan profil risiko yang dapat berasal dari bank ataupun anak perusahaan itu sendiri.²¹ Perubahan dalam pendekatan

¹⁹ Selfi Afriani Gultom and Saparuddin Siregar, 'Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1 (2022), p. 315.

²⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah'.

²¹ Dianti, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go'.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

penilaian kondisi bank diimplementasikan secara internasional dan dapat mempengaruhi pendekatan penilaian kesehatan bank sehingga diperlukanlah penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko (*Risk-Based Bank Rating*).²²

Periode penilaian dilakukan paling kurang setiap 1 semester (6 bulan) dan wajib dilakukan pengkinian data jika diperlukan sewaktu-waktu. Adapun beberapa faktor yang menjadi penilaian tingkat kesehatan bank yang bisa digunakan pada bank umum syariah adalah sebagai berikut menurut POJK²³:

- a. *Risk profile*
- b. *Good Corporate Governance*
- c. *Earnings*
- d. *Capital*

Berdasarkan PBI dengan No. 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk bank umum dan unit syariah, perbankan syariah wajib melaporkan profil risk secara triwulan. Hal ini penting dilakukan oleh Bank Syariah Indonesia untuk menghadapi perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko yang nantinya dapat berasal dari bank ataupun anak perusahaan perbankan itu sendiri. Selain itu dengan dilakukannya penilaian kesehatan pada BSI agar dapat memberikan informasi bagi seluruh stakeholders dalam melihat kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas serta solvabilitas terkait dengan usaha yang dimiliki BSI. Profil risiko wajib dilaporkan pada bulan Juni dan Bulan Desember.²⁴ Terlebih dengan banyaknya produk yang diberikan dari BSI kepada para nasabah BSI diantaranya 18 jenis Tabungan, 2 jenis Giro, 9 jenis Pembiayaan, 6 jenis Kartu Debit, 1 jenis Kartu

²² Malla Avila, 'PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP INKLUSI KEUANGAN'.

²³ Putri, Ilmi, and Tricahyadinata, 'Kesehatan bank; pendekatan profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal'.

²⁴ Ariyani, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia'.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

Kredit, 2 jenis *Digital Mobile Banking* akan membuat risiko kesehatan bank semakin meningkat. Oleh karena itu, BSI wajib melaksanakan penilaian kesehatan bank secara berkala untuk menentukan apakah BSI dalam kondisi sehat, kurang sehat atau tidak sehat sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana Bank harus dijalankan. Bank syariah wajib melaporkan maksimal 15 hari kerja setelah akhir bulan Laporan. Sementara berdasarkan POJK, bank wajib menyampaikan laporan profil risiko yang merupakan bagian penting dari hasil penilaian kesehatan bank paling lama 1 bulan setelah akhir laporan.²⁵ Adapun beberapa produk syariah yang tentunya sangat islami termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya. Jenis-jenis produk syariah tersebut yaitu:

- a. *Al-wadiah* (Simpanan)
- b. Pembiayaan dengan Bagi Hasil
- c. *Bai'al Murabahah*
- d. *Bai'as Salam*
- e. *Bai' Al-Istihna'*
- f. *Al-Ijarah* (Leasing)
- g. *Al-Wakalah* (Amanat)
- h. *Al-Kafalah* (Garansi)
- i. *Al-Hawalah*
- j. *Ar- Rahn*

C. Metodologi Penelitian

Akuntansi dengan rumpun ilmu ekonomi sudah tidak asing lagi dengan penelitian kualitatif. GCG merupakan sebuah struktur dan sistem ataupun

²⁵ Azmi, Pranomo, and Wahyuni, 'Azmi'.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

sebuah proses yang digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal yang nantinya akan berkaitan dengan entitas sebagai upaya memberikan penilaian yang berkesinambungan untuk jangka panjang dengan tetap selalu memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Hal ini terbukti dengan sudah banyaknya penelitian akuntansi dengan menggunakan metode kualitatif yang sudah dipublikasikan ke beberapa jurnal nasional maupun yang terakreditasi.²⁶ Metode kualitatif lebih berperan dengan menekankan pada substansi fenomena yang terjadi pada objek penelitian.²⁷ Kualitatif deskriptif sangat berpegang pada kekuatan dari kata perkata untuk ketajaman dan ketepatan informasi yang ada pada penelitian ini.²⁸ Hubungan interaksi setiap elemen yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif sangat penting diperhatikan.²⁹ Fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dapat mendorong pemaparan situasional yang terdapat dalam penelitian ini.³⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (*Describe*). Pendekatan dengan menggunakan metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan dengan filsafat post positivisme yang nantinya akan digunakan untuk meneliti pada kondisi yang sangat alamiah dimana peneliti akan menjadi sebagai instrumen kunci. Adapun data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia (BSI) serta POJK 2/POJK.03/2022 yang nantinya akan dilakukan komparasi terkait kedua data tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik Dokumentasi dan studi komparatif yang diambil dari laporan keuangan Tahunan BSI. Adapun

²⁶ Hairul Anam, Hendika SL, and Bani Anhar, 'Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec', *Jurnal GeoEkonomi*, vol. 13, no. 1 (2022), pp. 116–27.

²⁷ Jenis Penelitian, *Deskriptif Kualitatif Menurut Ahli 2016* (2013), pp. 30–42.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Norma Cecilia Ezpinoza Juanillo and Alexandra Rupa Huayllapuma, *ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL PADA PT BANK NATIONALNOBU TBK* (2018), pp. 1–26.

³⁰ *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate.*

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan studi komparatif adalah :

1. Identifikasi kelompok yang akan dibandingkan
2. Pengumpulan data
3. Pengendalian variabel pengganggu
4. Analisis data
5. Interpretasi hasil

Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu POJK 2/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit usaha Syariah dan dibantu dengan Laporan Tahunan Bank Syariah Indonesia Tahun 2023.³¹ Fokus yang dilakukan dengan menggunakan metode ini lebih pada proses dan hasil pengamatan penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pendukung.³²

Ada beberapa point yang peneliti gunakan dalam mengukur kesehatan Bank yang diambil dari faktor-faktor dengan menggunakan Metode CAMELS seperti:

- a. *Capital*
- b. *Asset Quality*
- c. *Management*
- d. *Earnings*
- e. *Liquidity*
- f. *Sensitivity to Market Risk*

³¹ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor, 'Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah'.

³² Putri, Ilmi, and Tricahyadinata, 'Kesehatan bank; pendekatan profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal'.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

Selain itu, upaya yang dilakukan perbankan syariah dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan penilaian kesehatan bank akan dituangkan dalam penelitian ini.

D. Hasil dan Pembahasan

Secara sederhana sebuah perbankan dikatakan sehat jika sebuah bank dapat menjaga dan memelihara kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat, serta menjalankan fungsi intermediasi yang dapat menjaga dan memelihara lalu lintas pembayaran yang dapat mendukung aktifitas kegiatan moneter. Adapun tujuan dilakukan penilaian kesehatan bank yaitu agar dapat menentukan bank apakah dalam kondisi sehat, cukup sehat ataukah kurang sehat. Sebuah bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, asset, kualitas manajemen, solvabilitas, rentabilitas, serta beberapa aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank.

Pertumbuhan laba pada perbankan syariah di Indonesia jika dinilai dari sisi aset sangat baik. Bank syariah Indonesia (BSI) berhasil mencatat kinerja pertumbuhan laba semester 1 2023 dan berhasil mengungguli perbankan konvensional lainnya. Bank syariah Indonesia berhasil mencatat pertumbuhan laba sebesar 32,41% secara *year on year* menjadi 2,82 Triliun. Pertumbuhan laba bank syariah Indonesia yang sangat baik menunjukkan komitmen dan kinerja perseorangan mengoptimalkan potensi bisnis dalam sebuah kerangka perinsip-perinsip perbankan syariah. Penerapan yang dilakukan yaitu dengan menerapkan prinsip *governance risk and compliance* (GRC) yang kuat.

Penguatan GRC dilakukan untuk dapat merealisasikan pertumbuhan berkelanjutan. Penerapan GRC yang terintegrasi dan bersinergi dengan aspek *governance structure*, *risk* manajemen dan *compliance* serta *environment* serta sosial perseroan. Bank syariah Indonesia juga mengakselerasikan *mix and match* bisnis

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

sesuai dengan prinsip syariah yang berkelanjutan dalam upaya pengembangan ekosistem halal di Indonesia.

Sepanjang semester 1 tahun 2023 bank syariah mencatat pertumbuhan pembiayaan yang berkualitas dan dana pihak ketiga tumbuh dengan nilai yang positif. Juni tahun 2023, Bank syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 221,9 Triliun atau tumbuh 16% yoy yang dipenuhi dengan segmen ritel Rp 158,38 Triliun. Sedangkan dari sisi penghimpunan dana, pada semester 1 Tahun 2023 bank syariah mencatat DPK sebesar 252, 52 Triliun yang dipenuhi dengan produk tabungan yang memberikan kontribusi sebesar Rp 110, 93 Triliun yang didominasi dana murah sebesar 59,93% (BSI 2023).

Dari segi permodalan (**Capital**), total modal bank syariah terdiri dari modal inti dan modal pelengkap mengalami peningkatan sebesar 15,12 % atau 5,01 Triliun dari 33, 11 Triliun pada tahun 2022 menjadi 38,12 triliun pada tahun 2023. Pengelolaan permodalan yang ada pada bank syariah bertujuan untuk melindungi kemampuan bank dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Dengan memberikan imbal hasil yang baik bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan yang lainnya dengan mempertahankan struktur modal yang besar dan mengurangi biaya modal.

Dari sisi **Asset** yang dilihat dalam Tinjauan Kinerja Keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2023 dapat dilihat Bank syariah Indonesia berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp 5,70 Triliun lebih tinggi 144 Triliun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Jika dilihat dari sisi aset, jumlah aset hingga tahun 2023 yaitu sebesar Rp 353.624.124.000.000. Total Liabilitas yang dicatat bank syariah indonesia pada akhir tahun 2023 sebesar 87,22 Triliun. Nilai tersebut mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2022 yaitu meningkat sebesar 13,57 Triliun. Faktor utama dari peningkatan liabilitas adalah 11,90 Triliun. Selain itu simpanan wadiah mengalami peningkatan sebesar 1,86 Triliun dibandingkan dengan tahun lalu dengan periode yang sama.

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

Jika dilihat dari sisi **Management**, adapun hasil dari laporan manajemen yang tertuang pada laporan direksi menyatakan bahwa penerapan yang tepat, Perbankan Syariah mampu membukukan kinerja yang positif, baik di bidang operasional maupun keuangan di tengah kondisi eksternal yang masih menantang. Manajemen juga membuat sebuah kebijakan anti pencucian uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Massal (PPPSPM). Sebagai upaya untuk mendukung target usaha di tahun buku 2023 serta pencapaian jangka menengah dan panjang, BSI telah menyiapkan Strategi dan kebijakan diantaranya adalah:

- a. Pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan
- b. Peningkatan efisiensi dan produktivitas
- c. Peningkatan produk *Holding Rasio*
- d. Digital Bisnis
- e. Peningkatan penetrasi *Islamic Ecosystem*

Jika dilihat dari sisi **Earning** (Rentabilitas) rasio rentabilitas Bank Syariah Indonesia secara umum lebih baik dibandingkan dengan tahun 2022 dengan ROA sebesar 2,35% naik 0,37% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,98%. ROE mengalami peningkatan 0,04 dari 16,84% di tahun 2022 yang menjadi 16,88% di tahun 2023. BOPO membaik 4,61% dari 75,88% di tahun 2022 menjadi 71,27% di tahun 2023.

Jika dilihat dari sisi **Liquidity** (Likuiditas) kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajiban baik dari sisi jangka panjang ataupun jangka pendek melalui sisi internal yang dapat diukur melalui rasio likuiditas dan solvabilitas. Sedangkan dari sudut pandang eksternal Pefindo dan Fitch telah menetapkan peringkat bagi bank syariah Indonesia untuk penerbitan mudhorabah subordinasi. Likuiditas dipengaruhi oleh struktur pembiayaan, likuiditas aset, kewajiban dengan pihak ketiga, komitmen pembiayaan kepada debitur. Kecukupan likuiditas bank dapat kita lihat dari rasio pembiayaan

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

terhadap pendanaan (*financing to deposit ratio/ FDR*) Pada tahun 2023 FDR bank sebesar 81,73% mengalami peningkatan 2,36% jika dibandingkan dengan posisi tahun 2022 yang sebesar 79,37%.

Jika dilihat dari *Sensitivity to Market Risk* Pangsa pasar Bank Syariah Indonesia pada Bulan Desember 2023 mencapai 39,64% meningkat dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 38,1%. Total aset Bank Syariah Indonesia berhasil tumbuh sebesar Rp 47,90 Triliun. Sedangkan dari sisi pembiayaan, pangsa pasar Bank Syariah Indonesia di desember 2023 mencapai 41,05%, tetap dibandingkan tahun 2022. Sedangkan pangsa pasar DPK pada Desember 2023 mencapai 42,9% naik dibandingkan tahun 2022 yang mencapai 42,21%. Pangsa pasar merupakan hasil dari penerapan strategi yang efektif yang dilakukan perbankan Syariah khususnya setelah merger. Dengan dilakukannya penilaian kesehatan Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan menggunakan metode CAMELS maka dapat diketahui hasil dari kesehatan BSI dalam kategori sehat dimana Capital yang dimiliki BSI meningkat sebanyak 5.01 T dari tahun sebelumnya, Asset diketahui meningkat sebesar 13,57T dari tahun sebelumnya, Manajemen diketahui ada peningkatan dari penerapan kebijakan terkait PPT, APU dan PPPSPM, Earnings juga meningkat dengan dilihat dari peningkatan ROA dan ROE, Likuidity meningkat sebesar 2,36% dan terakhir Sensity to Market Risk meningkat sebesar 1,54%. Dari hasil penilaian kesehatan bank yang dilakukan dengan menggunakan metode CAMELS untuk tahun 2023 BSI bisa dikatakan dalam keadaan sehat.

E. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang sudah disampaikan diatas maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan terkait hasil penilaian kesehatan Bank Syariah dengan menggunakan metode CAMELS yang terdiri dari *Capital, Asset, Management, Earnings, Liquidity* dan *Sensitivity to Market Risk*). Dalam proses penilaian kesehatan bank banyak faktor yang digunakan dan dari hasil

Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022

penggabungan seluruh faktor tersebutlah dapat didapatkan hasil dari penilaian kesehatan bank. Dengan menggunakan Metode CAMELS dapat disimpulkan bahwa kesehatan bank pada BSI dikategorikan sehat untuk tahun 2023 dan didukung dengan hasil laporan Bank Syariah yang ada ditahun 2023.

Untuk selanjutnya diharapkan penelitian dapat dilakukan dengan metode yang berbeda dalam upaya menilai kesehatan sebuah perbankan. Salah satu metode yang nantinya bisa digunakan metode RGEC. Dengan menggunakan RGEC, penilaian kesehatan dapat dinilai dari segi risk profile, GCG, earning dan capital.

REFERENCES

- 12970-ID-mengukur-tingkat-kesehatan-bank-di-indonesia (u).pdf.
- Alfarda, Wahidatun Nafiah, Muchamad Rizky Fauzi, and Fefi Diniyati Sholihah, "Analisis Kesehatan Bank Syariah Indonesia Menggunakan Metode CAMEL", *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, vol. 3, no. 2, 2023, pp. 39–52 [<https://doi.org/10.28926/sinda.v3i2.1083>].
- Amalia, Rizky et al., "Implementasi Aakuntansi Berkelanjutan Pada Industri Perbankan Dalam Mencapai Sustainable Development (Studi Kasus Bank Kalsel)", *FINANCIAL: Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 2, 2022, pp. 188–99.
- Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate.*
- Anam, Hairul, Hendika SL, and Bani Anhar, "Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Rgec", *Jurnal GeoEkonomi*, vol. 13, no. 1, 2022, pp. 116–27 [<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.150>].
- Ariyani, Fenny Noor, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC pada Bank BUKU 4 Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19 di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, vol. 9, no. 2, 2020, pp. 1–22, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7433>.
- Azmi, Pranomo, and Wahyuni, "Azmi", *Jurnal Ilmiah EkonomiIslam*, vol. 2, no. perbankan syariah, 2021, pp. 3–7.
- Dianti, Yira, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity) Pada PT.Bank Sulut-Go", *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 6, no. 3, 2017, pp. 5–24, <http://repo.iain->

**Implementasi Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Berdasarkan
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 2/POJK.03/2022**

tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf.

- Ezpinoza Juanillo, Norma Cecilia and Alexandra Rupa Huayllapuma, *ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNINGS AND CAPITAL PADA PT BANK NATIONALNOBU TBK*, 2018, pp. 1-26.
- Gultom, Selfi Afriani and Saparuddin Siregar, "Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan Metode RGEC", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 1, 2022, p. 315 [<https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4593>].
- Istia, Cicilia Erly, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, vol. 25, no. 2, 2020, pp. 143-56 [<https://doi.org/10.35760/eb.2020.v25i2.2530>].
- Malla Avila, Diana Esperanza, "PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP INKLUSI KEUANGAN", *γ787*, vol. 7, no. 8.5.2017, 2022, pp. 2003-5.
- Oktariyani, Amanda et al., "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Persero Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rgec", *Motivasi*, vol. 8, no. 1, 2023, p. 35 [<https://doi.org/10.32502/mti.v8i1.5929>].
- Penelitian, Jenis, *Deskriptif Kualitatif Menurut Ahli 2016*, 2013, pp. 30-42.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor, 8/POJK.03/2014, "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah", *Otoritas Jasa Keuangan*, 2014, pp. 1-14.
- Pradiningtyas, Tifani Enno and Fitri Lukiastuti, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi", *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, vol. 6, no. 1, 2019, p. 96 [<https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>].
- Putri, Nidia Maharani, Zainal Ilmi, and Irsan Tricahyadinata, "Kesehatan bank; pendekatan profil risiko, tata kelola perusahaan yang baik, pendapatan, dan modal", *Kinerja*, vol. 15, no. 1, 2018, p. 6 [<https://doi.org/10.29264/jkin.v15i1.1934>].
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, *PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*.